



PARADIGMA BERPIKIR MAHASISWA PGMI IAIN AMBON DALAM MENGHADAPI PEMBELAJARAN BERBASIS IT (STUDI KASUS: MINIMNYA PENGGUNAAN *LAPTOP* DAN *PROYEKTOR* DALAM PERKULIAHAN STATISTIK)

***Eman Wahyudi Kasim**
IAIN Ambon

Abstrak

Minimnya penggunaan laptop pribadi yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa PGMI IAIN Ambon dalam mengikuti proses perkuliahan menjadi perhatian yang harus diperhatikan oleh instansi. Permasalahan ini dilatarbelakangi oleh keadaan ekonomi keluarga. Hal tersebut membuat mahasiswa merasa cemas dan kesulitan saat mengerjakan tugas perkuliahan dalam waktu yang singkat. Oleh sebab itu, mahasiswa harus berupaya untuk menyelesaikan tugas perkuliahan mereka di warnet yang memiliki fasilitas IT dan jaringan internet yang memadai. Permasalahan sarana dan prasarana yang harus menunjang perkuliahan dosen/bidang studi (mata kuliah statistik) juga perlu diperhatikan oleh Institut Kelembagaan (IAIN Ambon), agar kendala dalam perkuliahan yang dihadapi dosen bidang studi (mata kuliah statistik) dapat ditindaklanjuti dan diperhatikan oleh pimpinan PRODI, Rektor, maupun Pemerintah Daerah. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan (1) minimnya penggunaan *laptop* mahasiswa PGMI IAIN Ambon dalam mengikuti perkuliahan, dan (2) kebutuhan proyektor bagi dosen bidang studi (statistik) Prodi PGMI IAIN Ambon dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis interaktif, yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan. Hasil penelitian ini meliputi (1) terdapat mahasiswa PGMI IAIN Ambon yang tidak memiliki laptop pribadi saat mengikuti perkuliahan, dan (2) kendala yang dihadapi dosen bidang studi statistik dalam memberikan perkuliahan di kelas. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan instansi dalam mengambil kebijakan.

Keywords: paradigma berpikir, pembelajaran berbasis IT, perkuliahan statistik

Info:

- ✉ Korespondensi: * eman.wahyudi@iainambon.ac.id
- ✉ Sitasi: Kasim, E.W. 2021. Paradigma Berpikir Mahasiswa PGMI IAIN Ambon Dalam Menghadapi Pembelajaran Berbasis It (Studi Kasus: Minimnya Penggunaan Laptop Dan Proyektor Dalam Perkuliahan Statistik). *Horizon Pendidikan*, 16(1), 1-13.
- ✉ <https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/hp/issue/view/178>

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran merupakan proses mendidik, melatih, dan mengajar oleh pendidik kepada peserta didik. Dalam proses tersebut media pembelajaran memiliki peran yang penting dalam mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran. Maka tidaklah mengherankan jika banyak perguruan tinggi melakukan pengadaan dan penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi untuk mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pengajar dan pebelajar dalam proses pembelajaran di kelas. Sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih mengena dan mahasiswa menjadi tertarik dengan materi yang disampaikan oleh dosen pengampu. Sekarang ini, dalam kegiatan pembelajaran berbasis IT, pengajar lebih dituntut untuk berfungsi mata kuliah tertentu. Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, maka media pembelajaran turut berkembang pula. Salah satu produk media pembelajaran saat ini yang sedang *trend* adalah penggunaan laptop pribadi bagi mahasiswa dan LCD Proyektor. Saat ini hampir setiap mahasiswa di perguruan tinggi di kota Ambon menggunakan media pembelajaran (laptop dan LCD Proyektor) dalam menunjang proses perkuliahan berbasis IT. Sebagai pengelola proses belajar mengajar yang melaksanakan tugas yaitu dalam merencanakan, mengatur, mengarahkan, dan mengevaluasi. Keberhasilan dalam belajar mengajar sangat tergantung pada kemampuan pengajar dalam merencanakan, yang mencakup antara lain menentukan tujuan belajar peserta didik, bagaimana caranya agar peserta didik mencapai tujuan tersebut, sarana apa yang diperlukan, dan lain sebagainya. Dalam hal mengatur, yang dilakukan pada waktu implementasi apa yang telah direncanakan dan mencakup pengetahuan tentang bentuk dan macam kegiatan yang harus dilaksanakan, bagaimana semua komponen dapat bekerjasama dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan.

Pengajar bertugas untuk mengarahkan, memberikan motivasi, dan memberikan inspirasi kepada peserta didik untuk belajar. Memang benar tanpa pengarahan pun masih dapat juga terjadi proses belajar, tetapi dengan adanya pengarahan yang baik dari pengajar maka proses belajar dapat berjalan dengan lancar. Sedangkan dalam hal mengevaluasi, termasuk penilaian akhir, hal ini dimaksudkan apakah perencanaan, pengaturan, dan pengarahannya dapat berjalan dengan baik atau masih perlu diperbaiki. Dalam kegiatan pembelajaran berbasis IT, pengajar juga perlu mengadakan keputusan-keputusan, misalnya metode apakah yang perlu dipakai untuk mengajar mata mata kuliah tertentu, alat, dan media apakah yang diperlukan untuk membantu peserta didik membuat suatu catatan, melakukan praktikum, menyusun makalah diskusi, atau cukup hanya dengan mendengar ceramah pengajar saja. Dalam proses belajar mengajar pengajar selalu

dihadapkan pada bagaimana melakukannya, dan mengapa hal tersebut perlu dilakukan. Begitu juga dalam hal evaluasi atau penilaian dihadapkan pada bagaimana sistem penilaian yang digunakan, bagaimana kriterianya, dan bagaimana pula kondisi peserta didik sebagai subjek belajar yang memerlukan nilai itu.

Dalam rangka pengembangan pengajaran mata kuliah statistik di IAIN Ambon, agar mata kuliah ini lebih mudah diikuti dengan baik oleh mahasiswa PGMI, terdapat berbagai persoalan – persoalan penting yang menjadi perhatian, yaitu: *pertama*, untuk pembelajaran statistik dosen membutuhkan media LCD Proyektor di ruang kelas sebagai penunjang proses pembelajaran, maka diperlukan perhatian dan kebijakan dari pimpinan kampus IAIN Ambon dalam mengatasi persoalan tersebut karena kreativitas mahasiswa PGMI IAIN Ambon perlu dikembangkan melalui penciptaan situasi proses belajar mengajar yang kondusif di mana pengajar mendorong vitalitas dan kreativitas peserta didik untuk mengembangkan diri.

Kedua, paradigma berpikir mahasiswa PGMI IAIN Ambon dalam menghadapi pembelajaran berbasis IT pada perkuliahan statistik, mahasiswa diharapkan membawa laptop pribadinya masing – masing saat perkuliahan statistik. Oleh karena itu, mahasiswa PGMI IAIN Ambon harus berfikir bagaimana memperoleh laptop pribadi dalam mengikuti perkuliahan tersebut karena sebagian besar mahasiswa PGMI IAIN Ambon tidak memiliki laptop pribadi. Namun, hal ini menjadi masalah dan dilema bagi PGMI IAIN Ambon dalam memenuhi kebutuhan sarana penunjang belajar mereka. Minimnya laptop pribadi yang dimiliki oleh mahasiswa, maka kegiatan pembelajaran statistik di rasa kurang maksimal sehingga diperlukan alternatif lain agar mereka dapat belajar mata kuliah statistik tanpa merasa terbebani. Alternatif tersebut adalah dosen pengampu mata kuliah statistik harus meminjam ruangan yang difasilitasi dengan komputer dan jaringan wifi.

Minimnya penggunaan laptop pribadi yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa PGMI IAIN Ambon dalam mengikuti proses perkuliahan menjadi perhatian yang harus diperhatikan oleh instansi. Permasalahan ini dilatarbelakangi oleh keadaan ekonomi keluarga. Hal tersebut membuat mahasiswa merasa cemas dan kesulitan saat mengerjakan tugas perkuliahan dalam waktu yang singkat. Oleh sebab itu, mahasiswa harus berupaya untuk menyelesaikan tugas perkuliahan mereka di warnet yang memiliki fasilitas IT dan jaringan internet yang memadai. Permasalahan sarana dan prasarana yang harus menunjang perkuliahan dosen bidang studi (mata kuliah statistik) juga perlu diperhatikan oleh Institutkelembagaan (IAIN Ambon), agar kendala dalam perkuliahan yang dihadapi dosen bidang studi (mata kuliah statistik) dapat ditindaklanjuti dan diperhatikan oleh

pimpinan Prodi, Rektor, maupun Pemerintah Provinsi Maluku.

Berdasarkan uraian singkat di atas, maka masalah yang dihadapi dosen pengampu mata kuliah statistik adalah kurangnya proyektor dalam menunjang proses pembelajaran di kelas. Hal itu disebabkan karena LCD Proyektor pada masing – masing Prodi hanya terdapat satu buah LCD Proyektor saja, sehingga jika ada dosen yang ingin mengajar di kelas menggunakan Proyektor dalam mempresentasikan bahan ajarnya maka dosen tersebut harus meminjam LCD Proyektor pada Prodi PGMI atau menunggu dosen yang lain yang sedang menggunakan LCD Proyektor (itupun jika jam mata kuliah tidak bertabrakan), dan juga dosen tersebut tidak dapat menggunakan LCD Proyektor Podi jika dosen yang lain sedang menggunakannya. Hal itu mengakibatkan dosen pengampu mata kuliah statistik harus berupaya untuk mengatasi problema tersebut. Untuk mengatasi masalah minimnya laptop yang dimiliki mahasiswa dan penggunaan. royektor dalam perkuliahan statistik, dosen pengampu mata kuliah meminta bantuan kepada ketua program studi matematika untuk diberikan izin dalam menggunakan lab komputer matematika sewaktu perkuliahan statistik sedang berlangsung. Oleh karena itu, dalam mengatasi problema di atas maka paradigma berpikir mahasiswa PGMI IAIN Ambon dalam menghadapi proses pembelajaran berbasis IT (pada mata kuliah statistik) harus dibekali dengan pemahaman yang baik dan metode serta media pembelajaran yang tepat sehingga dalam membangun paradigma berpikir mahasiswa PGMI IAIN Ambon dalam penerapan pembelajaran berbasis IT maka diperlukan kelas yang tenang serta ditunjang dengan LCD proyektor yang sangat berperan penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran berbasis IT.

Berdasarkan uraian singkat di atas, maka masalah penelitian adalah tentang bagaimana paradigma berpikir mahasiswa PGMI IAIN Ambon dalam menghadapi pembelajaran berbasis IT (studi kasus: minimnya penggunaan laptop dan proyektor dalam perkuliahan statistik) .Tujuan penelitan ini untuk mendeskripsikan paradigma berpikir mahasiswa PGMI IAINAmbon dalam menghadapi pembelajaran berbasis IT?

LANDASAN TEORI

Paradigma Berpikir

Paradigma berpikir mahasiswa merupakan suatu kerangka berfikir yang diikuti dengan suatu tindakan nyata dalam memahami realita pembelajaran yang berkembang saat ini. Mahasiswa mempunyai energi dan kekuatan tersendiri yang membuat dia sangat berpotensi. Mahasiswa mempunyai waktu luang untuk belajar, daya analisa yang dalam, berkontaminasi dengan struktur kekuasaan, memiliki tradisi berfikir kritis, dan mempunyai keberpihakan yang jelas. Sebuah kerangka berfikir yang dimiliki oleh seorang

mahasiswa yaitu mereka harus mampu melihat masalah sosial yang ada secara keseluruhan melalui tindakan atau suatu pekerjaan yang mengarah kepada perubahan untuk menciptakan suatu tatanan yang adil secara sosial, sejahtera secara ekonomi, demokrasi secara politik, partisipatif secara budaya, dan mampu memahami pembelajaran yang sedang berkembang saat ini (pembelajaran berbasis IT). Pemahaman mahasiswa tentang kuliah tidak bisa dilepaskan dari paradigma pembelajaran yang dikembangkan saat ini. Pada mulanya, dalam dunia pendidikan berkembang paradigma behavioristik. Dalam paradigma ini, fokus pembelajaran terletak pada dosen dan materi pembelajaran tersebut menjadikan mahasiswa cenderung pasif. Berbeda dengan paradigma behavioristik, saat ini mulai dikembangkan paradigma konstruktivistik. Dalam paradigma yang kedua ini, mahasiswa memperoleh kesempatan dalam mengembangkan pemahaman atau konstruksinya tentang bahan pelajaran/kuliah yang sedang dihadapi. Pembelajaran dengan menggunakan paradigma ini menjadikan mahasiswa aktif dan menentukan apa yang harus dipikirkan atau dipelajari. Fokusnya adalah bagaimana mahasiswa dapat mengkonstruksi makna tentang kehidupan dan dunianya.

Media Pembelajaran

Dalam perkuliahan, media pembelajaran mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran sendiri memiliki tujuan agar proses belajar mengajar lebih efektif dan mudah diterapkan. Proses pembelajaran di kelas seringkali dihadapkan pada materi yang abstrak dan di luar pengalaman mahasiswa, sehingga materi menjadi sulit diajarkan dosen dan sulit dipahami mahasiswa. Berbagai materi yang berkaitan dengan pengantar statistik akan lebih konkrit dan mudah dipahami apabila disampaikan oleh dosen dengan gambar-gambar foto, video, atau animasi. Visualisasi adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengkonkritkan sesuatu yang abstrak menjadi media pembelajaran berbasis IT. Media pembelajaran berbasis IT yaitu media pembelajaran yang terdiri dari perangkat keras dan lunak serta segala kegiatan yang berhubungan dengan pengolahan data baik manipulasi, pengambilan, pengumpulan (akuisisi), pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi/data dengan menggunakan komputer dan telekomunikasi. Macam-macam media pembelajaran berbasis IT tersebut diantaranya: teknologi komputer, multimedia, telekomunikasi, dan teknologi jaringan komputer. Fungsi IT dalam media pembelajaran adalah sebagai alat bantu dalam media pembelajaran, sarana/tempat belajar, sebagai sumber belajar, dan sebagai sarana peningkatan profesionalisme tenaga pendidik (dosen). Jadi, media pembelajaran berbasis IT yang dikembangkan oleh dosen pengampu mata kuliah kuliah statistik harus didukung oleh kemampuan mahasiswa dalam mengolah dan

menyajikan data statistik sesuai dengan teori secara tepat dan benar.

Menurut Hamalik (1986) dalam Azhar (1997: 5), pembelajaran yang menggunakan media dapat menambah semangat dan motivasi mahasiswa, sehingga mahasiswa dapat mempelajari pokok bahasan dengan rasa gembira dan mampu mengoperasikan otaknya secara maksimal untuk menyerap ilmu pengetahuan yang diberikan oleh dosen serta lingkungan belajarnya. Hal ini tentu lebih menarik bagi mahasiswa jika media tersebut digunakan pada pembelajaran statistik, terutama pada pokok bahasan data dan penyajian. Pada pokok bahasan ini, jenis – jenis data dan penyajian data dapat divisualisasikan melalui laptop yang dihubungkan langsung dengan LCD Proyektor sehingga dapat mempermudah mahasiswa dalam mengenal cara memasukkan data dan menyajikan data dengan menggunakan laptopnya. Keuntungan dari media *Laptop* dan *LCD* yakni memberikan semangat, kemudahan, dan kejelasan secara detail tentang teori dan contoh (terkait dengan pokok bahasan statistik), sehingga mahasiswa dapat memahami dengan jelas materi yang disampaikan oleh pendidik atau dosen (Soetjipto, 2007:45). Namun, penggunaan LCD Proyektor pada perkuliahan statistik di IAIN Ambon belum merata karena pada masing – masing ruang kelas hingga saat ini belum disediakan LCD Proyektor. Untuk itu, perkuliahan statistik bagi mahasiswa PGMI IAIN Ambon diberlakukan di ruangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) prodi Matematika.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus (*case study*) adalah penelitian yang memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain data dalam studi kasus dapat diperoleh dari berbagai sumber namun terbatas dalam kasus yang akan diteliti (Nawawi, 2003: 2).

Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat yang digunakan sebagai penelitian ini adalah kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, lebih tepatnya pada mahasiswa semester satu dan tiga. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2019 – 2020 dalam kurun waktu selama 20 hari bulan september sebelum pengumuman hasil perlombaan LKTIN HMJ FIP UNESA.

Subjek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa PGMI IAIN Ambon

semester tiga yang mengikuti perkuliahan statistik. Subyek penelitian yang membantu dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah salah satu dosen IAIN Ambon pengampu mata kuliah statistik yang bernama Ibu Siti Nurjannah, M.Pd.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci. Artinya, Peneliti harus memiliki kemampuan dalam melakukan pencatatan terhadap data berupa tingkah laku atau penampilan sumber data, karena data penelitian harus dicatat secara tertulis tanpa memasukkan tafsiran, pendapat dan pandangannya, dengan dibantu instrumen lain yaitu pedoman wawancara, dokumentasi, dan observasi. Peneliti sebagai instrumen kunci karena hanya peneliti yang dapat bertindak sebagai alat dan harus responsif terhadap realitas yang terjadi di lokasi penelitian. Bekal informasi awal, peneliti melakukan observasi secara mendalam melalui wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah statistik dan mahasiswa PGMI IAIN Ambon semester tiga, serta melakukan observasi dan dokumentasi terhadap perkuliahan statistik yang sedang berlangsung (Nawawi dan Martini, 2005: 186).

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah minimnya penggunaan laptop dalam perkuliahan statistik, sedangkan sekunder berupa data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jadi, pengumpulan data dalam penelitian ini sesuai dengan instrumen pengumpulan data, yaitu melalui data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori induksi dan teori reduksi data. Kedua teori tersebut dijelaskan sebagai berikut. (1) Teori Induksi Peneliti harus memfokuskan perhatiannya pada data di lapangan sehingga segala sesuatu tentang teori yang berhubungan dengan penelitian menjadi tak penting. Data akan menjadi sangat penting, jika teori tersebut berdasarkan hasil temuan data di lapangan (Bungin, 2001: 31). (2) Teori Reduksi data Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Artinya, data dalam penelitian ini harus melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau kesimpulan. Ketiga tahapan tersebut berlangsung secara bersamaan saat peneliti mengumpulkan data.

PEMBAHASAN

Bab ini memuat tentang uraian (1) minimnya penggunaan laptop bagi mahasiswa PGMI IAIN Ambon dalam mengikuti perkuliahan statistik, (2) kebutuhan proyektor bagi

dosen mata kuliah statistik prodi PGMI IAIN Ambon dalam proses pembelajaran, dan (3) kendala mahasiswa PGMI IAIN Ambon dan dosen mata kuliah statistik Prodi PGMI IAIN Ambon dalam proses pembelajaran. Ketiga hal tersebut diuraikan sebagai berikut.

Minimnya Penggunaan Laptop Mahasiswa Prodi PGMI

Sebelum peneliti menguraikan masalah minimnya penggunaan laptop pribadi pada mahasiswa PGMI IAIN Ambon, terlebih dahulu peneliti ingin menjelaskan sedikit tentang sejarah berdirinya Prodi PGMI IAIN Ambon. Prodi PGMI IAIN Ambon merupakan prodi baru yang dirintis sejak tahun 2017 – 2018 dengan jumlah mahasiswa saat itu berjumlah 31 orang. Namun, seiringberjalannya waktu mahasiswa PGMI IAIN Ambon yang aktif saat ini berjumlah 26 orang. Jadi, mahasiswa prodi PGMI IAIN Ambon baru memiliki 2 angkatan, yang secara keseluruhan berjumlah 66 orang sehingga belum memiliki lulusan. Selanjutnya, untuk mengetahui lebih lanjut mengenai Prodi PGMI IAIN Ambon, maka teman – teman bisa menghubungi web PGMI IAIN Ambon yaitu fitk@ainambon.ac.id/pgmi.

Berdasarkan hasil dokumentasi dan observasi , peneliti menemukan bahwa mahasiswa PGMI IAIN Ambon semester tiga sebagian besar tidak memiliki laptop pribadi dalam perkuliahan statistik. Jumlah mahasiswa PGMI IAIN secara keseluruhan berjumlah 26 orang. Dari 26 mahasiswa tersebut, yang memiliki laptop pribadi hanya 6 orang mahasiswa, yang terdiri atas 1 orang laki- laki dan 5 orang perempuan. Oleh karena itu, dosen pengampu mata kuliah statistik tidak mungkin memaksa mahasiswa PGMI semester tiga untuk membawa laptop saat perkuliahan sedang berlangsung. Dosen statistik juga selalu berupaya untuk memberikan kemudahan kepada mahasiswa dalam mempelajari setiap pokok – pokok bahasan yang memerlukan media komputer sebagai pendukungnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa PGMI yang berjumlah 26 orang, ditemukan bahwa minimnya penggunaan laptop pribadi bagi mahasiswa PGMI IAIN Ambon dalam perkuliahan statistik dipengaruhi oleh tiga faktor. Ketiga faktor tersebut diantaranya (1) faktor ekonomi, (2) faktor keterampilan dan kemampuan menggunakan IT, dan (3) faktor sosial.

Faktor ekonomi berkaitan dengan pendapatan orang tua masing – masing mahasiswa. Dari 26 mahasiswa hanya 6 orang mahasiswa yang orang tuanya berstatus pegawai negeri, dan 20 orang mahasiswa tersebut 80% dari keluarga tidak mampu dengan status pekerjaan orang tuanya adalah pedagang, buruh bangunan, dan petani yang rata – rata berpenghasilan Rp. 800.000,00 per bulan. Orang tua masing – masing mahasiswa juga harus memenuhi kebutuhan pokok keluarga, sehingga kebutuhan untuk membeli laptop bagi mahasiswa

PGMI, orang tua beberapa mahasiswa harus mengesampingkan keinginannya dulu dalam memenuhi kebutuhannya. Hal itu disebabkan karena orang tua mahasiswa harus memenuhi kebutuhan sekolah adik – adiknya dan orang tuanya harus melakukan pembayaran keperluan rumah tangga yang lain, seperti membayar listrik, membayar PDAM, membayar SPP, dan kebutuhan sehari – hari.

Faktor keterampilan dan kemampuan menggunakan IT, berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan mahasiswa PGMI IAIN Ambon dalam mengoperasikan komputer atau laptop saat ingin mengetik tugas, mencari informasi tentang perkuliahan, dan keterampilan mahasiswa saat mengoperasikan program – program komputer seperti (*coreldraw, photoshop, mixrosoft excel* dsbgnya) yang mendukung kreatif mahasiswa dalam mengedit atau mendesain sebuah tulisan atau gambar – gambar terkait dengan mata kuliah statistik. Minimnya laptop yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut membuat mereka harus mengerjakan tugasnya di warnet dengan meminta bantuan penjaga warnet untuk mencari atau mengakses internet seputar perkuliahan statistik dan mengedit tulisan yang kurang sesuai dengan topik atau tugas yang dicari oleh mahasiswa. Jadi, dengan bantuan penjaga warnet masalah mahasiswa dapat terselesaikan.

Faktor sosial, berkaitan dengan hubungan yang dibangun antar mahasiswa, mahasiswa dengan dosen, dan mahasiswa dengan lingkungan. Hubungan antar mahasiswa berkaitan dengan bagaimana mahasiswa PGMI IAIN Ambon dalam menjalin keakraban diantara sesama temannya yang memiliki laptop pribadi. Mereka harus berusaha meminjam laptop teman dekatnya untuk sama – sama mengerjakan tugas yang diberi oleh dosen. Selain itu, mereka dapat mempelajari bagaimana menyimpan data dan mengedit tulisan jika hasil tulisan tersebut diambil dari internet. Hubungan mahasiswa dengan dosen, berkaitan dengan bagaimana mahasiswa secara terbuka menyampaikan keluhannya dan masalahnya dalam mengakses internet dan mengolah data dengan program SPSS. Hubungan mahasiswa dengan lingkungan, berkaitan dengan lingkungan kehidupan sosial mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa PGMI IAIN Ambon kesehariannya dihabiskan di kost – kostan, asrama Putra dan Asrama putri yang lokasinya dekat dengan kampus IAIN Ambon, sehingga mahasiswa hanya mengikuti perkuliahan sesuai dengan mata kuliah yang sesuai dengan jadwal di SKS saja. Sebagian kecil mahasiswa PGMI IAIN Ambon mengikuti organisasi intra kampus seperti DEMA dan LDK. Jadi, mahasiswa hanya tersentuh dengan teknologi pembelajaran (laptop atau komputer) pada saat perkuliahan dan mengerjakan tugas masing – masing mata kuliah saja.

Kebutuhan Proyektor Bagi Dosen Statistik Prodi PGMI

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan dosen

mata kuliah statistik yang bernama Ibu Siti Nurjanah, kebutuhan proyektor dalam perkuliahan perlu diperhatikan. Menurut beliau, kebutuhan dosen statistik saat mengajar di kelas harus ditunjang dengan media pembelajaran yang tersedia di ruang belajar mahasiswa, dalam hal ini adalah proyektor. Selain itu, LCD proyektor sangat fundamental dalam mendukung aktivitas pembelajaran mahasiswa di ruangan, apalagi mahasiswa yang mengerjakan tugas kuliah dengan power point. Tugas yang berbentuk power point itu harus dipresentasikan dengan menggunakan proyektor agar inti dari tugas itu dapat ditampilkan secara detail.

Di kampus IAIN Ambon metode mengajar dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyektor sangat mendorong semangat belajar mahasiswa. Proyektor sebagai media pembelajaran yang dapat menkonkretkan materi (mata kuliah statistik) dalam menghitung dan menyajikan data sehingga materi tersebut dapat dipahami dengan baik oleh mahasiswa. Seringkali ditemukan bahwa, mahasiswa mempresentasikan tugas kelompok atau individu kebanyakan mereka menggunakan laptop teman – temannya (bagi mahasiswa yang memiliki laptop pribadi). Sebelum mahasiswa menjelaskan tugasnya, terlebih dahulu mereka harus menyiapkan proyektor dalam mempresentasikan tugas mereka agar tugas tersebut dapat berjalan sesuai dengan harapan dosen pengampu mata kuliah statistik.

Ketergantungan penggunaan media berbasis proyektor dalam civitas akademik, menjadi pembelajaran yang sangat kontekstual bukan hanya tekstual saja. Mahasiswa juga harus mendapatkan pembelajaran yang selayaknya dan sesuai dengan perencanaan serta mereka mampu menorganisir perkuliahan dengan baik. Seperti kita ketahui bahwa kelebihan dalam menggunakan proyektor dalam perkuliahan adalah dosen bisa memberikan masukan, saran, dan motivasi secara jelas dengan menampilkan gambar atau video yang sesuai dengan pokok materi statistik. Jadi, perkuliahan statistik dengan menggunakan media pembelajaran berbasis LCD proyektor bukan hanya mengefektifkan proses pembelajaran mengajar tetapi dapat memberikan aktivitas pembelajaran yang menyenangkan di dalam ruang kelas, sehingga mahasiswa akan memahami secara jelas mata kuliah statistik jika dosen memanfaatkan proyektor sebagai media pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan paparan dosen mata kuliah statistik mengenai kebutuhan proyektor dalam perkuliahan statistik bagi mahasiswa PGMI IAIN Ambon, maka peneliti berkesimpulan bahwa kebutuhan proyektor pada masing – masing ruang kelas di perguruan tinggi (IAIN Ambon) harus diperhatikan dengan baik. Selain mendukung paradigma konstruktivisme bagi mahasiswa dapat pula membuka ruang berpikir mahasiswa agar mereka terbiasa dan mampu beradaptasi dengan dengan beragam jenis

literasi yang berkembang saat ini, diantaranya seperti literasi data, literasi visual, literasi informasi, literasi manusia, dan literasi statistik. Namun, pada kenyataannya di kampus IAIN Ambon pemenuhan akan proyektor pada masing – masing kelas belum terpenuhi. Masing – masing prodi hanya memiliki 1 buah proyektor yang dipakai oleh beberapa dosen. Proses penggunaan proyektor bagi dosen mata kuliah dipakai secara bergilir dan itupun harus disesuaikan dengan jadwal mata kuliah para dosen. Akan tetapi, jika perkuliahan para dosen bersamaan pada waktunya terkadang perkuliahan statistik dipindahkan di ruang TIK prodi Matematika.

PENUTUP

Penerapan media pembelajaran dalam perkuliahan statistik sangat dibutuhkan untuk mempermudah proses pembelajaran antara dosen dan mahasiswa. Namun masalahnya tidak semua fasilitas media pembelajaran dapat terpenuhi. Hal itu dipengaruhi oleh keterbatasan kepemilikan laptop pribadi mahasiswa sehingga hal tersebut menyebabkan pembelajaran statistik tidak dapat berjalan dengan maksimal. Hal ini dapat mempengaruhi lemahnya paradigma berpikir mahasiswa PGMI karena disebabkan oleh tidak terpenuhinya media pembelajaran dalam hal ini dari mahasiswa itu sendiri. Untuk menjawab problema masalah keterbatasan media pembelajaran tersebut maka diperlukan solusi untuk membantu mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan statistik tanpa mereka harus membawa laptop pribadi sehingga mahasiswa tidak merasa terbebani dalam perkuliahan statistik sehingga kampus harus menyediakan fasilitas sarana media pembelajaran sebagai pendukung proses perkuliahan statistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyono, 2004. *Statistika untuk Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Burhan Nurgiyantoro dkk., 2004. *Statistik Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Bungin, Burhan. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif edisi 1*. Jakarta: PT RajaGrafindo
- Hadari, Nawawi. 2003. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Hadari Nawawi, H. Murni Martini. 2005. *Penelitian Terapan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hakim, Thursan. 2002. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Anggota IKAPI. Hamalik, Oemar. 1986. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

- Mursalin, E. (2010). Pengaruh Pembelajaran E-Learning Berbasis Blog Terhadap Hasil Belajar Kimia Materi Pokok Hidrokarbon dan Minyak Bumi. *Skripsi: Semarang: FMIPA Unnes*.
- Mursalin, E. (2021). PEMANFAATAN APLIKASI AZ SCREEN RECORDER UNTUK Mendukung Pembelajaran Daring. *JURNAL PEKAMAS*, 1(2), 70-78.
- Ronald E. Walpole, 1997. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Penerbit PT GramediaPustaka
- Rusyan, A. Tabrani dkk. 1989. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Remaja Karya.
- Setiaji, A. B., & Mursalin, E. (2021). Scientific Writing Training for IAIN Ambon Students. *MANGENTE: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 1(1), 25-37.
- Soetjipto. 2007. *Paradigma Baru Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: AsmaraBook.